

Quality of Continuing Education: Perspective of the Role of Teachers in Learning

Fadila Rizky Amalia^{1✉},

¹Universitas Negeri Jember, East Java

Abstract:

This study explores the dynamic role of teachers in advancing excellent education and improving sustainable quality. Excellent education is becoming increasingly important in facing the complex and dynamic challenges in the era of globalization. Teachers, as the main agents in education, have a very significant role in creating a learning environment that stimulates, motivates, and challenges students. Through a qualitative approach, this study explores various strategies used by teachers to improve the quality of education sustainably. The research method involved classroom observation, interviews with teachers, and content analysis of the learning materials used. The results showed that dynamic teachers were able to create a classroom atmosphere that promoted student engagement, self-reflection, and the development of critical thinking skills. They also adopted a project-based learning approach, encouraged collaboration between students, and effectively integrated technology into learning. These findings highlight the importance of the role of teachers in creating constructive, relevant, and sustainable learning experiences for students in the modern era without forgetting religious values. The practical implications of this study are the importance of supporting teacher professional development and facilitating the exchange of best practices to improve the quality of education sustainably.

✉Corresponding Author: fadilarizky@gmail.com

Article History

Received : January 2025

Revised : February 2025

Accepted : March 2025

Keywords

Pendidikan Unggul, Dinamis Guru, Kualitas Berkelanjutan, Strategi Pembelajaran, Pengembangan Profesional.

INTRODUCTION

Penelitian tentang konstruk pendidikan unggul menyoroti fenomena peran dinamis guru dalam meningkatkan kualitas berkelanjutan, terutama dalam konteks perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa yang terus berubah (Santika et al., 2022). Fenomena ini muncul dari perlunya guru untuk memperbarui dan menyempurnakan metode pengajaran mereka agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran mereka, memfasilitasi keterlibatan siswa dalam proses belajar, dan membangun lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa (Wahyudi et al., 2024). Selain itu, peran dinamis guru juga mencakup kemampuannya untuk memperkuat keterampilan sosial dan emosional siswa, mengembangkan karakter yang kuat, dan membimbing mereka dalam menghadapi



masalah kompleks dalam masyarakat yang beragam. Dalam konteks ini, guru perlu memiliki komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan mereka dan mempersiapkan generasi mendatang untuk sukses di dunia yang terus berubah.

Penelitian lapangan dalam konteks Konstruksi Pendidikan Unggul melalui Peran Dinamis Guru menyoroti sejumlah fakta penting terkait Peran Dinamis Guru di sekolah ataupun lembaga pendidikan khususnya di MA Bahrul Ulum Besuk. Pengamatan menunjukkan bahwa lembaga yang mengintegrasikan peran dinamis Guru dalam kebijakan pendidikan dapat mencapai peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran dan kualitas berkelanjutan. Guru dan staff pendidikan yang mempunyai nilai peran dinamis guru yang cukup tinggi mencerminkan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang cerah (Rosa et al., 2024). Di lapangan, terlihat bahwa sering kali mengadopsi pendekatan yang holistik dalam pendidikan, yang mencakup aspek akademik, spiritual, dan sosial. Salah satu fakta lapangan yang menonjol adalah integrasi nilai-nilai keagamaan dan moral dalam seluruh kurikulum, yang ditujukan untuk membentuk karakter dan etika siswa (Boiliu & Messakh, 2024). Selain itu, banyak juga melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan tambahan, seperti debat, seni, dan olahraga.

Di samping itu, sering kali menjadi pusat pengembangan profesional bagi guru-guru di lembaga pendidikan. Mereka menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya reguler untuk meningkatkan kompetensi pengajaran guru dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, termasuk integrasi teknologi dalam pembelajaran (Ismanto et al., 2024). Selain itu, dalam fakta lapangan di MA, kita juga melihat adanya program pembinaan siswa yang ditujukan untuk memberikan dukungan akademik dan emosional bagi siswa yang membutuhkan. Madrasah juga aktif dalam membangun kemitraan dengan komunitas lokal dan lembaga lainnya, seperti masjid, yayasan sosial, dan universitas, untuk memperluas sumber daya dan kesempatan belajar bagi siswa mereka (Hasanah et al., 2024). Melalui berbagai inisiatif ini, berupaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, peran dinamis guru dapat menjadi landasan yang efektif dalam Peningkatan Kualitas Berkelanjutan di lembaga pendidikan serta memberikan manfaat yang meluas pada berbagai aspek perkembangan siswa dan.

Guru-guru yang terlibat dalam implementasi kurikulum berbasis teknologi menunjukkan fleksibilitas dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi. Mereka juga secara aktif mengadopsi pendekatan kolaboratif dan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah dan kritis berpikir. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan contoh teladan bagi siswa (Lelau et al., 2024). Selain itu, guru juga terlibat dalam pengembangan kurikulum, penilaian pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Kemudian menurut Kalalo dan Merentek berpendapat bahwa peran dinamis guru dalam menerapkan kurikulum berbasis teknologi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan berkelanjutan (Dwi & Maskuri, 2023). Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya dukungan yang berkelanjutan bagi pengembangan profesional guru dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, serta pentingnya pengintegrasian teknologi ke dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang unggul dan relevan.

Dr. Rahmat Hidayat, Madrasah salah satu peneliti terkemuka yang telah menyelidiki lebih spesifik tentang ilmu pendidikan dimana disitu juga dibahas mengenai peran dinamis guru dalam karya beliau yang berjudul "*Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Praktiknya)*", beliau menjelaskan lebih spesifik tentang komponen-komponen penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam memahami prinsip-prinsip teori belajar yang mendasari berkembangnya peningkatan kualitas pendidikan berkelanjutan (Dwi & Maskuri, 2023). Dennis salah satu peneliti yang meneliti karya beliau menegaskan bahwasanya guru dapat mengadaptasi praktik pengajaran mereka agar lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang dengan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana peran guru dapat menjadi pendorong utama dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas, relevan, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Goodlad seorang tokoh pendidikan Amerika Serikat juga pernah melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa peran guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian itu kemudian dipublikasikan dengan judul "*Behind the Classroom Doors*", yang di dalamnya dijelaskan bahwa ketika guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu-pintu kelas itu, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru (Khaidir et al., 2023). Hal ini sangat masuk akal, karena ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat melakukan apa saja di kelas. Penemuan ini membuka pintu untuk pendekatan baru dalam hal penerapan teknologi dalam pembelajaran bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan salah satu alat yang dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Dengan pendekatan yang holistik dan progresif, pendidikan dapat menjadi kekuatan yang mendorong inovasi, kreativitas, dan pemecahan masalah di tengah dinamika perubahan yang cepat di era digital ini.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki Peran Dinamis Guru dalam menciptakan konstruk pendidikan unggul dalam peningkatan kualitas berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru secara aktif berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui praktik pengajaran yang inovatif, pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan pembinaan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif jenis studi kasus dengan

rancangan multi situs. Studi kasus dalam penelitian ini merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara sirkuler dengan menggunakan dua pendekatan yaitu; 1) pengamatan peran (*participant observation*); serta 2) wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap 7 orang staff sekolah (Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana, Waka Humas, Wali Kelas, dan Ka TU), dan 3 orang siswa/i.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki Peran Dinamis Guru dalam menciptakan konstruk pendidikan unggul dalam peningkatan kualitas berkelanjutan. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana guru secara aktif berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui praktik pengajaran yang inovatif, pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan pembinaan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan beberapa sekolah sebagai lokasi penelitian. Siswa, guru, dan staf sekolah yang terlibat dalam program Peran Dinamis Guru akan menjadi partisipan utama, dengan menggunakan wawancara mendalam dan pengamatan partisipatif sebagai alat pengumpulan data. Penelitian akan dimulai dengan pemilihan sekolah dan partisipan. Sesi wawancara mendalam dan pengamatan akan dilakukan selama periode penelitian. Data akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren.

Dengan mendalami efek Peran Dinamis Guru secara holistik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang peran dinamis guru dalam konteks menciptakan konstruk pendidikan unggul secara maksimal. Hasil Penelitian ini juga diharapkan dapat menggali berbagai dimensi peran guru secara holistik, termasuk praktik pengajaran, pengembangan profesional, dan pembinaan siswa. Selain itu, diharapkan metode penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang relevan dan aplikatif, yang dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan, perbaikan praktik pengajaran, dan pengembangan profesional guru. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk sekolah lain yang berencana mengadopsi pendekatan serupa.

Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui; Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi melalui triangulasi data. Teknik analisis data kualitatif dalam konteks Peran Dinamis Guru dalam menciptakan konstruk pendidikan unggul dalam peningkatan kualitas berkelanjutan dapat melibatkan beberapa langkah. Pertama, data dari wawancara, observasi, dan refleksi partisipan akan dikodekan untuk mengidentifikasi temuan utama terkait dengan mengoptimalkan peran dinamis guru dalam menciptakan konstruk pendidikan unggul dalam peningkatan kualitas berkelanjutan. Selanjutnya, teknik pengelompokan tema atau kategorisasi dapat digunakan untuk mengelompokkan temuan yang serupa. Analisis tematik dapat memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek, seperti strategi pengajaran inovatif, pengembangan profesional guru, hubungan interpersonal dalam lingkungan pembelajaran, dan dampak praktik pengajaran guru terhadap hasil belajar siswa. Pada tahap analisis, pola-pola ini akan dikaji lebih lanjut untuk memahami esensi dari setiap

tema yang muncul. Peneliti akan mencari kesamaan, perbedaan, dan hubungan antar tema-tema tersebut. Selain itu, akan dilakukan refleksi terhadap konteks dan makna di balik setiap pernyataan dan praktik yang diamati. Proses ini akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai dimensi peran guru dalam konteks pendidikan unggul, termasuk tantangan yang dihadapi, strategi yang digunakan, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Penting juga untuk mempertimbangkan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan orang tua. Selama proses analisis, pencarian kontradiksi atau perbedaan pendapat dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang Peran Dinamis Guru dalam menciptakan konstruk pendidikan unggul dalam peningkatan kualitas berkelanjutan. Dengan kombinasi teknik-teknik ini, analisis data kualitatif akan memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual mengenai bagaimana pengoptimalisasian terhadap Peran Dinamis Guru dalam menciptakan konstruk pendidikan unggul dalam konteks peningkatan kualitas berkelanjutan.

RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang Peran Dinamis Guru dalam menciptakan konstruk pendidikan unggul dalam peningkatan kualitas berkelanjutan. Dalam konteks pembahasan ini, penelitian ini menekankan pentingnya pemberdayaan guru melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan dan pemberian dukungan yang memadai dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Diperlukan juga kebijakan yang mendukung, infrastruktur yang memadai, dan budaya sekolah yang inklusif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kualitas berkelanjutan dalam pendidikan. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa peran dinamis guru merupakan elemen kunci dalam menciptakan pendidikan unggul yang berkelanjutan. Dengan memperkuat peran guru dan mendukung praktik pembelajaran inovatif, diharapkan dapat tercipta sistem pendidikan yang responsif, relevan, dan mempersiapkan generasi mendatang untuk sukses dalam menghadapi tantangan masa depan.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa konstruk pendidikan unggul dapat terwujud melalui peran dinamis guru dalam meningkatkan kualitas berkelanjutan. Melalui analisis data, ditemukan bahwa guru memiliki peran yang krusial dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang mempromosikan kesempatan belajar yang merangsang, inklusif, dan relevan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas penyampaian materi pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai pembimbing, fasilitator, dan inspirator bagi siswa. Hasil penelitian di MA Bahrul Ulum menunjukkan bahwa Peran Dinamis Guru dalam menciptakan konstruk pendidikan unggul dalam peningkatan kualitas berkelanjutan bisa melalui:

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis menjadi elemen kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Melalui wawancara mendalam dengan guru-guru yang

berpartisipasi, terungkap bahwa mereka memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya mengembangkan keterampilan ini dalam proses pembelajaran. Guru-guru secara konsisten menekankan bahwa keterampilan berpikir kritis dan analitis bukan hanya penting untuk sukses akademis siswa, tetapi juga untuk persiapan mereka menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Pembahasan mengenai fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis ini mengarah pada pemahaman bahwa pendidikan tidak lagi hanya tentang penguasaan informasi, tetapi juga tentang kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara kritis. Guru-guru memahami bahwa untuk mencapai tujuan ini, mereka perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang menantang dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Selain itu, hasil wawancara dengan para guru, staff kantor dan siswa-siswi menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis tidak hanya terjadi dalam konteks pelajaran akademis tertentu, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek-proyek kolaboratif di sekolah. MF selaku kepala sekolah memberikan penjelasan lebih mendalam bahwa fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis merupakan aspek penting dalam menciptakan pendidikan unggul yang berkelanjutan. Dengan memperkuat praktik pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan keterampilan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang merangsang pertumbuhan intelektual siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan keyakinan dan keberanian.

MF menambahkan, Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya waktu dan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut akan memicu hal-hal yang kurang diinginkan. MF juga menyoroti strategi pengajaran yang diterapkan, termasuk penyediaan pertanyaan terbuka, tugas proyek, dan diskusi kelas yang mempertimbangkan berbagai perspektif. Namun, beliau juga mengakui adanya tantangan dalam melaksanakan strategi ini, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan sumber daya. Dalam kesimpulannya, Kepala Sekolah menegaskan pentingnya dukungan dari semua pihak, baik itu pihak sekolah, pemerintah, maupun masyarakat, dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Diperlukan juga kolaborasi antar guru, siswa, dan orang tua dalam memperkuat praktik pembelajaran yang mempromosikan keterampilan ini guna mencapai pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi masa depan siswa (Sari, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang unggul tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga terjadi melalui berbagai pengalaman belajar di luar ruang kelas. Pembahasan lebih lanjut menyoroti tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, termasuk kebutuhan akan dukungan yang kuat dari kepala sekolah, pengembangan kurikulum yang relevan, serta pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru (Indadihayati & Hariyanto, 2023; Romlah & Rusdi, 2023). Dengan memahami tantangan ini, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik

pendidikan yang lebih efektif dalam mempromosikan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis di tingkat sekolah.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis merupakan langkah penting dalam menciptakan pendidikan yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0 (Yani, 2023). Dengan memberikan prioritas pada pengembangan keterampilan ini, sekolah dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi pemikir mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi di masa depan.

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Hasil dari pembahasan mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dalam hasil penelitian ini, ditemukan bahwa integrasi teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, responsif, dan relevan bagi siswa. Pembahasan lebih lanjut menyoroti berbagai manfaat dari integrasi teknologi dalam integrasi dalam pembelajaran. Teknologi dapat memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan, memfasilitasi pembelajaran berbasis mandiri, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknologi juga dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dengan menyediakan konten yang beragam, simulasi interaktif, dan alat evaluasi yang inovatif.

MFA selaku Waka Kesiswaan memberikan tanggapan mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran ini, yakni keterlibatan mereka dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran didiskusikan. Para siswa menekankan bahwa penggunaan teknologi telah memperkaya pengalaman pembelajaran mereka dengan menyediakan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang lebih luas dan interaktif. Para siswa juga menyoroti bahwa penggunaan teknologi telah membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika materi disajikan melalui media digital atau perangkat lunak pembelajaran interaktif. Namun, beberapa siswa juga menyoroti tantangan yang mereka hadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti keterbatasan akses ke perangkat atau koneksi internet yang tidak stabil. Mereka mengemukakan bahwa peningkatan infrastruktur dan dukungan teknis dari sekolah akan sangat membantu dalam mengatasi tantangan tersebut.

Selain manfaatnya, para guru juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu tantangan utama yang dikemukakan oleh ZA selaku ka TU adalah memastikan adanya akses yang setara terhadap teknologi bagi semua siswa, terutama mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Selain itu, diperlukan pula pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. MF selaku Kepala Sekolah kemudian menambahkan tanggapan dari MFA bahwa dalam konteks pembahasan kali ini, Kepala Sekolah menekankan kepada pentingnya pendekatan yang terintegrasi dan holistik dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Integrasi teknologi haruslah dilakukan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih luas, yang mengutamakan pencapaian tujuan

pembelajaran yang berkualitas dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam menciptakan pendidikan yang responsif, inovatif, dan berkelanjutan bagi masa depan.

LA selaku Waka Sarana dan Prasarana juga menggarisbawahi kebutuhan akan infrastruktur yang memadai dalam mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran. Beliau menyatakan pentingnya akses internet yang cepat dan stabil, serta ketersediaan perangkat keras yang memadai bagi guru dan siswa. Selain itu, beliau juga menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan dalam memastikan bahwa integrasi teknologi berjalan lancar. Dalam pembahasan tentang tantangan dan solusi, LA mengakui adanya beberapa tantangan, seperti pemeliharaan perangkat keras, keamanan data, dan pelatihan staff dalam menggunakan teknologi secara efektif. Namun, beliau juga menekankan pentingnya mencari solusi yang inovatif, seperti kemitraan dengan perusahaan teknologi atau pemanfaatan sumber daya komunitas lokal, untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dari berbagai sudut pandang yang dikemukakan oleh ketiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran, fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta kolaborasi antar siswa dalam pembelajaran berbasis proyek, merupakan langkah-langkah penting dalam memperkaya dan meningkatkan kualitas pendidikan (Fathurrochman et al., 2021; Julianti et al., 2023). Dengan kerja sama antara semua pihak terkait, peneliti yakin bahwa dapat terus bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang inovatif, responsif, dan berkelanjutan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia modern dengan percaya diri dan kemampuan yang kuat (Manan, 2023).

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kolaboratif

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran mereka. Hasil dari penerapan pendekatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat secara langsung dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, meningkatkan keterampilan kolaborasi, dan memperdalam pemahaman konsep pembelajaran. Pembahasan lebih lanjut menyoroti berbagai manfaat dari pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif: Pertama, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam konteks yang autentik. Kedua, pendekatan ini juga mempromosikan pembelajaran sosial dan emosional, seperti kerjasama, komunikasi, dan kepemimpinan. Ketiga, dengan terlibat dalam proyek-proyek yang berbasis masalah, siswa dapat merasakan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, meningkatkan motivasi dan minat belajar.

Selain manfaatnya, pembahasan juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Salah satu tantangan utama adalah memastikan adanya dukungan yang memadai dari guru, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan bermakna. Selain itu, diperlukan juga pengelolaan waktu yang efisien dan evaluasi yang tepat untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Dalam konteks pembahasan ini,

penelitian ini menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Guru harus mampu mendesain proyek-proyek yang menarik dan relevan, memfasilitasi kolaborasi antar siswa, dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang pertumbuhan siswa secara holistik.

Dalam wawancara dengan SW selaku Humas, beliau menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini. Humas menyampaikan bahwa pendekatan ini telah berhasil memberikan dampak positif bagi siswa, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan kolaborasi serta pemecahan masalah. Selain itu, Humas juga menyoroti bahwa pendekatan ini telah memperkuat relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata, menjadikan siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Namun, Humas juga mengakui adanya tantangan dalam menerapkan pendekatan ini, seperti pengelolaan waktu yang efisien dan memastikan adanya dukungan yang memadai dari guru dan sekolah.

Dari hasil wawancara ini, tergambar komitmen dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif sebagai bagian dari upaya mereka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang pertumbuhan siswa secara holistik. Humas menegaskan bahwa sekolah akan terus mendukung dan memperkuat implementasi pendekatan ini, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa di masa depan. NK selaku swali kelas X juga menambahkan bahwa pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif dalam merangsang pertumbuhan siswa secara holistik. Menurutnya, pendekatan ini telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan kolaborasi. Wali Kelas juga menekankan bahwa pendekatan ini telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang nyata, sehingga meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, Wali Kelas juga mengakui adanya tantangan, seperti pengelolaan waktu dan dukungan yang konsisten dari pihak sekolah.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru peneliti juga memberikan waktu kepada salah satu perwakilan kelas X, XI, dan XII untuk menyampaikan tanggapannya terkait dengan pembahasan yang peneliti lakukan. FT perwakilan kelas X menyampaikan pengalamannya bersama dengan teman sekelasnya, mereka menyatakan bahwa dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks yang nyata, sehingga meningkatkan rasa relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, beberapa siswa juga mengakui adanya tantangan, seperti yang disampaikan oleh DW selaku perwakilan dari kelas XI yang mengatakan bahwa pengelolaan waktu dan kerjasama dalam kelompok amat sangat dibutuhkan. Mereka menyoroti bahwa pendekatan ini telah

memperdalam pemahaman mereka tentang materi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, dan mengembangkan keterampilan kolaborasi yang nantinya akan terjadi simbiosis mutualisme sesama siswa disana.

AF selaku perwakilan kelas XII memberikan statement yang membenarkan kedua temannya, AF menambahkan mereka menyampaikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif telah memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda dan menarik bagi mereka. Mereka mengakui bahwa pendekatan ini telah meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa secara umum mendukung penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif di sekolah mereka yakni. Para Guru dan juga siswa-siswi menganggap bahwa pendekatan ini telah membantu mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri, kritis, dan kreatif (Nafa et al., 2022). Para siswa juga menyatakan bahwa mereka berharap agar sekolah terus mendukung dan memperkuat implementasi pendekatan ini untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik di masa depan (Fahri et al., 2022; Izzati et al., 2024).

Pengembangan Profesional Guru

Pengembangan profesional guru merupakan aspek yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di setiap lembaga pendidikan. Hasil dari pengembangan profesional guru adalah meningkatnya kompetensi, keterampilan, dan pemahaman mereka tentang metode pengajaran terbaru, kurikulum, dan perkembangan pendidikan. Pengembangan profesional guru dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pelatihan, workshop, seminar, program sertifikasi, atau pengalaman langsung di kelas. Hasil dari pengembangan ini adalah guru yang lebih siap menghadapi tantangan dan tuntutan dari dunia pendidikan yang terus berkembang. Pembahasan lebih lanjut menyoroti pentingnya pengembangan profesional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Guru yang terus menerus mengembangkan diri mereka akan lebih mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, memotivasi, dan relevan bagi siswa.

Selain itu, pengembangan profesional guru juga memungkinkan adopsi praktik terbaik dalam pengajaran, termasuk penerapan teknologi dalam pembelajaran, strategi pengajaran yang berbasis bukti, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru yang terus belajar juga lebih mungkin untuk memperbarui metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa saat ini. Namun, tantangan dalam pengembangan profesional guru juga perlu diperhatikan. Beberapa tantangan termasuk ketersediaan sumber daya dan waktu yang terbatas, resistensi terhadap perubahan, dan kesenjangan dalam akses pelatihan dan dukungan profesional. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan komitmen dan dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dalam konteks pembahasan ini, penting untuk diakui bahwa pengembangan profesional guru bukanlah proses sekali jalan, tetapi merupakan upaya berkelanjutan yang membutuhkan komitmen jangka panjang. Dengan memperkuat pengembangan

profesional guru, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, inovatif, dan berorientasi pada hasil bagi semua siswa.

MF mengatakan bahwa pentingnya pengembangan profesional guru sebagai salah satu upaya utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. MF juga menegaskan bahwa pengembangan profesional guru merupakan investasi yang sangat penting bagi kemajuan sekolah dan keberhasilan siswa. DFP selaku Wakil Kepala Sekolah juga menyoroti berbagai inisiatif yang telah dilakukan oleh sekolah dalam mendukung pengembangan profesional guru, termasuk penyelenggaraan pelatihan, workshop, dan program sertifikasi. Beliau menekankan pentingnya memberikan dukungan dan kesempatan bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. DFP juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan profesional guru, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan akses terhadap pelatihan yang berkualitas. Namun, beliau juga menekankan pentingnya menciptakan budaya pembelajaran yang terbuka dan kolaboratif di antara staf pengajar, di mana mereka dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain.

Dalam wawancara dengan SEKBEND, dipahami bahwa pengembangan profesional guru dianggap sebagai aspek kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. SEKBEND menyampaikan bahwa sekolah telah mengalokasikan sumber daya dan waktu untuk mendukung program-program pengembangan profesional bagi para guru. SEKBEND juga menyoroti berbagai kegiatan pengembangan profesional yang telah diadakan, seperti pelatihan, workshop, dan kegiatan kolaboratif antar-guru. Dia menegaskan bahwa investasi dalam pengembangan profesional guru merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak positif bagi kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam diskusi lebih lanjut, SEKBEND mengakui bahwa masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan profesional guru, seperti keterbatasan anggaran, waktu, dan akses terhadap program pelatihan yang relevan. Namun, dia juga menekankan pentingnya kreativitas dan kolaborasi dalam mencari solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Pentingnya pengembangan profesional guru sebagai fondasi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan internal, workshop, seminar, dan kolaborasi antar-guru, didukung dengan pemanfaatan teknologi melalui platform daring. Upaya tersebut dilandasi oleh pemahaman mendalam terhadap kebutuhan individu setiap guru, yang diidentifikasi melalui evaluasi kinerja, umpan balik dari siswa, dan refleksi diri. Hal tersebut ditambahkan oleh FA selaku waka Kurikulum, juga mengatakan bahwa evaluasi efektivitas program dijalankan secara teratur, termasuk pengukuran langsung terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil siswa, serta umpan balik dari stakeholder terkait. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan waktu, dengan komitmen dan kerja sama yang kokoh, mereka dapat terus memperbaiki kualitas pendidikan melalui pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

Dari wawancara ini, terlihat bahwa semua jajaran guru dan staff memahami pentingnya pengembangan profesional guru dan berkomitmen untuk terus mendukung upaya-upaya dalam hal ini. Mereka sepakat menyatakan bahwa sekolah akan terus bekerja

keras untuk menyediakan dukungan dan kesempatan yang diperlukan bagi para guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar (Cattering et al., 2023). Selain itu, tergambar komitmen yang kuat terhadap pengembangan profesional guru sebagai salah satu pilar utama dalam meningkatkan mutu pendidikan (Pransiska et al., 2023). Meskipun tantangan masih ada, namun kesadaran akan pentingnya investasi dalam pengembangan guru menjadi landasan yang kokoh bagi upaya-upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan (Eliza et al., 2022). Dengan kerja sama dan kolaborasi yang baik antara semua pihak di sekolah, diharapkan pengembangan profesional guru dapat terus ditingkatkan, sehingga memberikan dampak yang positif bagi perkembangan pendidikan di masa depan.

CONCLUSION

Dalam kesimpulan, Konstruksi Pendidikan Unggul: Peran Dinamis Guru dalam Peningkatan Kualitas Berkelanjutan memiliki dampak positif yang signifikan. Dalam hal peran dinamis guru jelas ditekankan bahwa guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkesinambungan. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga agen perubahan yang dinamis dalam sistem pendidikan. Pentingnya peningkatan profesionalisme guru disoroti, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan mengajar, penguasaan teknologi, dan pemahaman mendalam tentang pedagogi yang efektif. Kolaborasi antar-guru dan pembelajaran berkelanjutan melalui jaringan profesional juga dianggap penting untuk memfasilitasi pertukaran ide dan praktik terbaik. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, terdapat pula peluang untuk inovasi dan pembaruan dalam pendidikan. Dengan dukungan yang tepat dan komitmen terhadap pengembangan profesional yang berkelanjutan, guru dapat memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi masa depan.

Secara keseluruhan, peneliti ingin menegaskan bahwa dalam rangka mencapai pendidikan yang unggul dan berkelanjutan, peran dinamis guru sangatlah penting. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin, inovator, dan katalisator perubahan dalam dunia pendidikan. Dengan dukungan yang tepat dan komitmen terhadap pengembangan profesional yang berkelanjutan, guru dapat memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi mendatang.

REFERENCES

- Boiliu, E. R., & Messakh, J. J. (2024). Pembelajaran Adaptif sebagai Inovasi Strategi Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *Real Kiddos, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 133–153. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos>
- Cattering, D., Pondok, R., Riyadhhlul, P., Pacet, J., Tahun, M., Wiyono, J., Program, A., Manajemen, S., Syariah, B., Tinggi, S., Ekonomi, I., Riyadlul, S., & Mojokerto, J. (2023). *Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan dalam Membangun Kepuasan Konsumen*.

3(2).

- Dwi, M., & Maskuri, M. (2023). Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Islam Multikultural Melalui Spirit Entrepreneur Santri (Studi Etnografi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang). *Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 246–266. <https://doi.org/10.57096/edunity.v2i2.55>
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Fahri, F., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3364–3372. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2616>
- Fathurrochman, I., Endang, E., Bastian, D., Ameliya, M., & Suryani, A. (2021). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Jual Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musirawas. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.9471>
- Hasanah, R., Munawwaroh, I., Qushwa, F. G., & Agus R, A. H. (2024). Pengembangan Career Adaptability Melalui Inovasi Sumber Daya Manusia. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 169–178. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.734>
- Indadiyahati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1029>
- Ismanto, E., Herlandy, P. B., & Renita Rahmadani. (2024). Pengembangan Pengembangan Learning Management System (LMS) dengan Pendekatan Self Directed Learning (SDL) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Pekanbaru. *Jurnal Fasilkom*, 14(1), 66–74. <https://doi.org/10.37859/jf.v14i1.6882>
- Izzati, M., Utama, S., & Fauziati, E. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 168–174. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1863>
- Julianti, N., Nurfitriani, Hikmawati, S. V., & Syarifuddin, E. (2023). Problematika dan Inovasi lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(7), 1278–1285. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3241>
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, 7(2), 1–27.
- Lelau, L., Sopakua, S., & Rumahuru, Y. Z. (2024). SPIRITUALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGELOLA KEMAJEMUKAN DI SEKOLAH. 8(6), 1–6.
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni Dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Nafa, Y., Sutomo, M., & Mashudi, M. (2022). Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edupedia: Jurnal*

Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam, 7(1), 69–82.
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.1942>

- Pransiska, L., Santoso, G., Firmansyah, A. A., & Kartini, A. A. (2023). Mengukuhkan Kebersamaan Sikap Bergotong Royong Dan Kolaborasi Di Kelas 3. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 102–126.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85.
<https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Rosa, E., Destian, R., & Agustian, A. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Sari, R. K. (2023). Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 11–19.
- Wahyudi, Jannah, F., & Tamam, B. (2024). *Model Konsep Subjek Kurikulum Subjek Akademik, Landasan Filosofis, Teori Belajar, Model Pembelajaran, Kedudukan Siswa*. 8, 18036–18046.
- Yani, A. (2023). Transformasi Teknologi Dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 68–75.